

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI MIN 5
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**SHYNTIA WINA GUSMAIDA
NPM. 1911030198**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**UPAYA KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penulisan Skripsi
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Shyntia Wina Gusmaida

NPM. 1911030198

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
Pembimbing II : Nor Rachmatul Wachidah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja guru, terutama terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kepala madrasah harus memfokuskan perhatian kepada tugas sebagai supervisor, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Adanya kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga jika terdapat kekurangan atau kesalahan maka supervisor wajib untuk memberikan bantuan berupa saran perbaikan dan solusi. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka pemerintah secara tegas merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru, satu diantaranya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasika berbagai potensi yang dimilikinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian di MIN 5 Bandar Lampung dengan subjek penelitian atau narasumber, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, guna memastikan bahwa informasi yang didapat adalah data yang valid.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 5 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 4 hal yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pertama kunjungan kelas dan observasi, di MIN 5 Bandar Lampung kepala madrasah sebagai supervisor sebelum menjalankan teknik kunjungan dan observasi kelas harus mempersiapkan instrumen yang sudah disepakati sebelumnya dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, dengan adanya kunjungan kelas dan observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dapat membantu guru dalam menyelesaikan persoalan-persoalan. Kedua pemahaman peserta didik, di MIN 5 Bandar Lampung yaitu

dengan mengarahkan serta mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran hal ini sangat penting dilakukan karena jika guru dalam menjalankan proses belajar mengajarnya secara optimal itu dapat memudahkan guru dalam memahami peserta didiknya. Ketiga mengadakan rapat guru sebagai media pembinaan guru, di MIN 5 Bandar Lampung rapat diadakan pada tiap bulan. Pada saat rapat dilaksanakan pengawas madrasah dan kepala madrasah menyampaikan hal-hal yang menyangkut supervisi yang sudah dilakukan secara umum, keberhasilan, perbaikan yang perlu dilakukan, dan pelaksanaan supervisi selanjutnya, guru diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan atau gagasan yang menyangkut dengan pendidikan dan pembelajaran. Hasil rapat mengembangkan prinsip-prinsip umum pendidikan dan menjamin pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan memecahkan persoalan yang berhubungan dengan pendidikan. Keempat organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru, tenaga pendidik di MIN 5 Bandar Lampung bergabung dalam kelompok kerja guru (KKG) yang diketuai langsung oleh Ibu Hikmah, S.Pd.I selaku waka kurikulum di MIN 5 Bandar Lampung. organisasi profesi keguruan ini menjadi tempat untuk berbagi dan diskusi tentang proses pembelajaran, memperluas pemahaman dan pengetahuan profesional guru berdasarkan rasa kekeluargaan, meningkatkan manajemen pengelolaan kelas melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu juga KKG ini merupakan wadah yang banyak memiliki manfaat yaitu sebagai temoat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi seperti contoh mengajar, demonstrasi penggunaan, dan pembuatan alat praga guna mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Supevisi, Kompetensi Pedagogik*

ABSTRAK

The madrasah principal has a huge responsibility to improve teacher performance, especially related to improving the quality of the learning process. The madrasah principal must focus attention on his duties as a supervisor, teachers are an important factor that has a great influence on the learning process and results, teachers are also one of the determining factors for the success of every educational effort. The existence of academic supervision activities is intended to determine the performance of teachers in the learning process so that if there are deficiencies or mistakes, the supervisor is obliged to provide assistance in the form of suggestions for improvement and solutions. Given the important role of teachers in the education process, the government explicitly formulates four competencies that teachers must have, one of which is pedagogic competence Pedagogic competence is the competence of teachers in managing student learning which includes understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize their various potentials.

This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research place is MIN 5 Bandar Lampung with research subjects or sources, Head of Madrasah, Waka Curriculum and Teachers. With data collection techniques using interviews, observation and documentation methods. In data analysis, researchers used data reduction, data presentation and conclusion drawing. In the data validity test, researchers used source triangulation, to ensure that the information obtained was valid data.

Based on the results of the study, the efforts of the madrasah head as a supervisor in improving the pedagogical competence of teachers at MIN 5 Bandar Lampung have been well implemented. This can be seen from 4 things done by the madrasah head as a supervisor in improving the pedagogical competence of teachers. First, class visits and observations, at MIN 5 Bandar Lampung the madrasah head as a supervisor before carrying out the technique of visiting and observing the class must prepare an instrument that has been previously agreed upon so that the activities carried out can run smoothly, with class visits and observations carried out by the madrasah head as a supervisor can help teachers in solving problems. Second, understanding students, at MIN 5 Bandar Lampung, namely by directing and optimizing the role of the teacher in the learning process, this is very important to do because if the teacher carries out the teaching and learning process optimally, it can make it easier for

the teacher to understand the students. Third, holding teacher meetings as a medium for teacher development, at MIN 5 Bandar Lampung meetings are held every month. During the meeting, the madrasah supervisor and madrasah head convey matters relating to supervision that has been carried out in general, successes, improvements that need to be made, and the implementation of further supervision, teachers are given the opportunity to ask questions, provide responses or ideas related to education and learning. The results of the meeting develop the general principles of education and ensure its proper implementation and solve problems related to education. Fourth, professional teacher organizations to improve the quality of teachers, educators at MIN 5 Bandar Lampung join the teachers' working group (KKG) which is chaired directly by Mrs. Hikmah, S.Pd.I as the head of curriculum at MIN 5 Bandar Lampung. This professional teacher organization is a place to share and discuss the learning process, expand teachers' professional understanding and knowledge based on a sense of kinship, improve classroom management management through active, creative and fun learning. In addition, this KKG is also a forum that has many benefits, namely as a place to accommodate and solve problems faced by teachers in teaching and learning activities, discussions such as teaching examples, demonstrations of use, and making teaching aids to support the learning process.

Keywords: Supervisor, Pedagogical Competence

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Shyntia Wina Gusmaida
NPM : 19110300198
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MIN 5 Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 November 2023

Penulis

58AA4ALX109916885
Shyntia Wina Gusmaida
NPM. 1911030198



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 5 Bandar Lampung
Nama : Shyntia Wina Gusmaida
NPM : 1911030198
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002


Nor Rohmatul Wachidah, M.Pd.I
NIP. 199102072019032016

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Hj Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 5 Bandar Lampung** Disusun oleh **Shyntia Wina Gusmaida, NPM: 1911030198**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 14 Maret 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Meyronita Firja, M.Pd (.....)

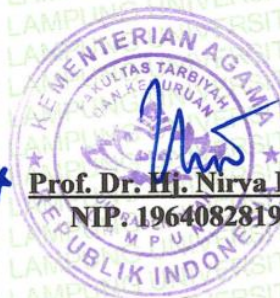
Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Pendamping Penguji I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag (.....)

Pendamping Penguji II : Nor Rohmatul Wachidah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

قُلْ كُلُّ يَّعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”¹

(QS. Al Isra' : 84)



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Surah Al-Isra Ayat 84* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022) h.290

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat kepada kita. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sampai pada tahap ini. Sebagaimana tanda bukti, hormat dan bentuk kasih sayangku, Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kepada orang tua saya tersayang, Bapak Wirhansyah Sanggem dan Ibu Bainah yang senantiasa telah menyayangi, mendidik, mengasahi, selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tiada henti. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung ini. Terimakasih atas pengorbanan kalian dan penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian sebagai tugas akhir Strata 1 UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda baik di dunia maupun akhirat.
2. Kepada kakak kandung saya tercinta Sheren Wina Reulista dan adik-adik saya tersayang Shabila Wina Marista dan Shaira Wina Oktaria terima kasih telah memberikan dukungan penuh memberikan perhatian, semangat serta doa yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Kepada almameter UIN Raden Intan Lampung dan Seluruh dosen UIN yang telah memberikan keilmuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang terkhusus kepada dosen pembimbing penulis yaitu Bapak Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag dan Ibu Nor Rachmatul Wachidah, M.Pd. I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir penulis, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan dan semoga ilmu yang diberikan berbalik berupa pahala jariyah dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

4. Kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi MPI 2019 khususnya kelas D yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini, terima kasih banyak atas kebaikan kalian terhadap penulis semoga semua kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT
5. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Shyntia Wina Gusmaida. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini. Walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Shyntia. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Shyntia Wina Gusmaida, dilahirkan di Kota Menggala, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 01 Agustus 2001, anak kedua dari empat saudara dari pasangan Bapak Wirhansyah Sanggem dan Ibu Bainah. memiliki kakak kandung yang bernama Sheren Wina Reulista dan adik kandung yang bernama Shabila Wina Marista dan Shaira Wina Oktaria.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari madrasah di TK Islamiyah Menggala, Tahun 2006 dan selesai pada Tahun 2007 kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD N 01 Gunung Sakti, Tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 28 Bandar Lampung Tahun 2013 dan selesai pada Tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada Tahun 2016 kemudian selesai pada Tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) melalui jalur SPANPTKIN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margodadi, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 22 Juni sampai dengan 31 Juli 2022. Selanjutnya pada 22 Agustus sampai dengan 30 September 2022. Penulis melaksanakan Program Praktik Kerja Lapangan (PPL) di SMPN 19 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 23 November 2023
Penulis

Shyntia Wina Gusmaida
NPM. 1911030198

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti aamiin yarobbal'amin. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat- syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nor Rachmatul Wachidah, M.Pd. I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

8. Kepala madrasah dan keluarga besar MIN 5 Bandar Lampung sehingga selesainya skripsi ini.

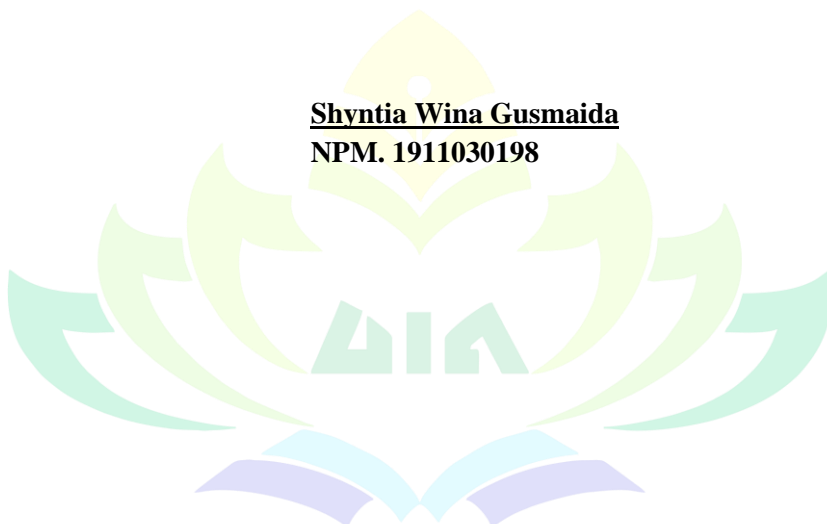
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari penyusunan materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 23 November 2023

Penulis

Shyntia Wina Gusmaida

NPM. 1911030198



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sifat Penelitian	20
3. Tempat Penelitian.....	21
4. Sumber Data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data.....	23
7. Uji Keabsahan Data.....	24
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah	27
1. Pengertian dan Tugas Kepala Madrasah	27
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	30
3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	35
B. Kompetensi Guru.....	41
1. Pengertian Kompetensi Guru	41
2. Macam-macam Kompetensi Guru	44
3. Kompetensi Pedagogik Guru	48
C. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 5 Bandar Lampung	52
1. Kunjungan Kelas dan Observasi	53
2. Pemahaman Peserta Didik.....	55
3. Rapat Guru Sebagai Media Pembinaan Guru.....	56
4. Organisasi Profesi Guru Untuk Meningkatkan Mutu	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
1. Profil MIN 5 Bandar Lampung	61
2. Sejarah MIN 5 Bandar Lampung	61
3. Visi dan Misi Madrasah	63
4. Data Tenaga Pendidik	63
5. Daftar Nama Kepala Madrasah beserta Jajarannya.....	65
6. Data Jumlah Siswa	66
7. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	67

BAB IV ANALISIS PENLITIAN

A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Rekomendasi	105

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Yang Menjabat Sebagai Kepala Madrasah di MIN 5 Bandar Lampung	62
Tabel 3.2	Data Pendidik MIN 5 Bandar Lampung.....	64
Tabel 3.3	Daftar Nama Kepala Madrasah beserta Jajarannya	65
Tabel 3.4	Data Jumlah Siswa MIN 5 Bandar Lampung.....	66
Tabel 3.5	Data Sarana dan Prasarana MIN 5 Bandar Lampung.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 5 : Kerangka Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 6 : Kerangka Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 7 : Kerangka Wawancara Guru
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Kepala Madrasah MIN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Waka Kurikulum MIN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Guru MIN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 13 : Notulen Rapat Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
- Lampiran 14 : Hasil Rapat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
- Lampiran 15 : Dokumentasi MIN 5 Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut tentang penelitian proposal skripsi ini, untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kata didalam proposal skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru”** maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga; pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya ada suatu hal yang dilakukan seseorang dengan menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seseorang yang mendapat amanat besar untuk mengelola penyelenggaraan layanan pendidikan dan bertanggung jawab dalam menjamin pelaksanaan pendidikan yang bermutu². Pendapat Engkos Mulyasa “Kepala Madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan”.³ Jadi yang dimaksud dengan Kepala Madrasah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Kemendikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,”2016.

² Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala madrasah)*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020) h. 27

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) h. 24

3. Supervisor

Supervisor merupakan tugas kepala madrasah dalam pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisor adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala madrasah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang meningkat.⁴

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya, dalam dunia pendidikan meningkatkan yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Jadi meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk lebih mengembangkan kompetensi pedagogik guru agar mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

5. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

6. Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar,

⁴ Tri joko raharjo, *Supervisi Pendidikan “ Menjadi Supervisor Yang Ideal ”*, (Semarang: UnnesPress ,2021) h.1

⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019) h. 10

mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.⁶

7. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 5 bandar lampung berada dibawah naungan Kementrian Agama, sekolah ini berlokasi di Jalan Pulau Tegal No. 21, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan Pembangunan Nasional Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.⁷

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang di pimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya

⁶ Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta : UAD PRESS, 2021) h. 344

⁷ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo , *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h. 263

mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pimpinan di sekolah.⁸

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan madrasah untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang pemimpin, bawahannya dalam organisasi mengharapkan pemimpinnya dapat memberi arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan madrasah. Kepala madrasah adalah sumber amanat dan tanggung jawab. Pada dasarnya Islam memperkenankan umatnya menduduki jabatan tinggi, sepanjang kedudukannya itu untuk tujuan kemaslahatan. Bahkan yang demikian merupakan keharusan, karena tanpa kepemimpinan tidak mungkin perintah Allah dapat dilaksanakan dalam suatu masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (Q.S An-Nissa : 58)

Menurut Syaiful Sagala, kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memajukan madrasah yang dipimpinnya diperlukan kompetensi-komperensi yang harus dikuasi salah satunya adalah kompetensi supervisi. Peran yang menonjol dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal membantu meningkatkan kualitas guru di madrasah adalah peran supervisi. Kepala madrasah menentukan tindak lanjut apa yang tepat

⁸ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, Cet, III, 2001), h.81

diberikan kepada guru. Adanya kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga jika terdapat kekurangan atau kesalahan maka supervisor wajib untuk memberikan bantuan berupa saran perbaikan dan solusi. Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik dipengaruhi oleh peran kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan supervisi akademik memengaruhi hasil supervisi dan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada guru. Kemudian, hasil supervisi tersebut juga akan mempengaruhi kinerja guru selanjutnya. Apakah kinerja guru bertambah atau sebaliknya. Inilah bentuk dari keterkaitan kepala madrasah dengan guru.⁹

Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini, pengembangan profesionalisme tenaga pendidik mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Kepala madrasah juga merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran. Peran kepala madrasah sangat menentukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mulyasa menjelaskan kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM). Peran kepala madrasah lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah bahwa kepala madrasah itu ialah seorang

⁹ Ahmad dini, *SUPERVISI KEPALA MADRASAH (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*, (Jakarta : Kreasi Cendikia Pustaka, 2019) h.14-15

supervisor pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa kepala madrasah harus mampu melakukan aktivitas supervisi di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja guru, terutama terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kepala madrasah harus memfokuskan perhatian kepada tugas sebagai supervisor, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan kurikulum yang menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 6 Tentang Guru Dan Dosen, menyebutkan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹² Secara lebih jelas, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-

¹⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 28

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ED.II* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011) h.5

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 6 Tentang Guru Dan Dosen

macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal antara lain : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Yang semuanya terintegrasi dalam kinerja guru. Penjelasan keempat kompetensi ini secara ringkas dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa digantikan oleh benda lain, sebab guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan telah dan akan terus dilakukan, namun guru tetap memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum disempurnakan, sarana dan fasilitas belajar dilengkapi, namun bila tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka pemerintah secara tegas merumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru, satu diantaranya kompetensi pedagogik.¹³

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

¹³ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta : Kencana, 2016) h.2

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasika berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman terhadap peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹⁴.

Peran dari kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam kompetensi pedagogik, upaya nya dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab harus dilaksanakan dengan baik karena tugas dan tanggung jawab kepala madrasah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Menurut Ngalim Purwanto, dalam buku yang berjudul Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru oleh penulis Dr.H. Erjati Abas, M.Ag. menjelaskan bahwa ada 6 hal yang dapat dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru atau kompetensi guru yang salah satunya merupakan kompetensi pedagogik, yaitu :

1. Mengadakan supervisi kunjungan kelas dan observasi sehingga kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan guru-gurunya dan dapat mengadakan perbaikan mutu berdasarkan hasil supervisi tersebut.
2. Membimbing guru-guru tentang pemahaman terhadap peserta didik atau mengatasi problem yang dialami peserta didik.
3. Mengadakan pertemuan atau rapat sebagai media pembinaan guru
4. Membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru.
5. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah
6. Mengadakan diskusi kelompok.

¹⁴ Rina febriana, *kompetensi Guru*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021) h. 10

Dari penjelasan diatas, saya berfokus terhadap 4 hal yaitu (1) mengadakan kunjungan kelas dan observasi, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) mengadakan pertemuan atau rapat sebagai media pembinaan guru, (4) membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru.

Alasan saya hanya memilih keempat hal ini sebagai sub fokus saya yaitu karena dalam poin kelima membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah, menurut saya poin ini sudah menjadi bagian dalam membimbing guru tentang pemahaman terhadap peserta didik dimana hal dalam pemahaman peserta didik dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang pastinya pelaksanaannya menggunakan kurikulum yang diikuti madrasah, sedangkan poin ke 6 yaitu mengadakan diskusi kelompok sama halnya dengan mengadakan pertemuan atau rapat sebagai media pembinaan guru, inilah alasan saya memilih keempat hal ini, selain itu juga pada keempat hal ini menjadi fokus utama kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.¹⁵

MIN 5 Bandar Lampung adalah lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, yang juga dimana sekolah ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan formal yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan visi dan misinya MIN 5 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang akademis, super, islami dan kompetitif serta menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual berlandaskan iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Dalam

¹⁵ Erjati Abas, Magnet Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017) h. 58

kenyataannya, dalam kompetensi pedagogik ada salah satu contoh permasalahan yang ditemukan yaitu pada tahapan proses pembelajaran masih menemui banyak masalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru pada umumnya disusun bersama di Kelompok Kerja Guru (KKG) atau difotokopi dari sekolah atau lembaga lain dengan cara “*copy file*” atau “*rename*” tanpa adanya modifikasi dan revisi dalam rangka meyesuakannya dengan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif (bahan naik pangkat dan bahan usulan sertifikasi profesi guru) bukan untuk pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian Mengingat pentingnya peran guru dan upaya kepala madrasah dalam proses pendidikan, maka sangat diperlukan adanya kompetensi pedagogik. jika kita lihat dari pembahasan diatas ada beberapa indikator yang dapat dilalui dalam kompetensi pedagogik agar dapat mengurangi terjadinya suatu permasalahan dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yaitu menurut E. Mulyasa terdapat delapan hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Kondisi kompetensi pedagogik guru pada MIN 5 cukup baik, guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pada pemahaman peserta didik guru di MIN 5 Bandar Lampung harus bisa menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual,

¹⁶ Imas Kurniasih dan Berlin sani , Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik (Jakarta : Kata Pena,2017) h.90

sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya, hal ini dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, dapat mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan dapat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Indikator kompetensi pedagogik guru pada MIN 5 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dapat dilihat MIN 5 Bandar Lampung merupakan madrasah unggulan yang telah terakreditasi A. Hal ini telah dibuktikan dari siswa-siswi yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Yaitu pada tanggal 21-22 Juni 2023 siswa MIN 5 Bandar Lampung raih prestasi dikejuaraan "*Nasional Best Of the Best Students Competition 2023*" Sempoa Tingkat Nasional di Malang. Dengan meraih juara 3 atas nama Valencia Ghania Aliza Afifah Kelas 2B. Sempoa merupakan bagian dari matematika yang fokus pada pembelajaran aritmatika dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pada ajang ini di ikuti sebanyak 4.000 peserta dari berbagai sekolah diseluruh Indonesia. Kemudian pada tanggal 10-11 Juni 2023, atlet-atlet taekwondo MIN 5 Bandar Lampung kembali berprestasi dikejuaraan Taekwondo Saburai Cup-XIV 2023 Se-Provinsi Lampung, yang di selenggarakan di UIN Raden Intan Lampung. Pada kejuaraan ini MIN 5 Bandar Lampung mengirimkan sisw-siswi terbaiknya sebanyak 7 anak. Yang berhasil meraih 2 mendali emas dan 5 mendali perak.

Pernyataan diatas merupakan gambaran bahwa kepala madrasah dan guru di MIN 5 Bandar Lampung telah melaksanakan indikator kompetensi pedagogik dengan baik. Hanya saja pada saat melaksanakan pra penelitian ditemukan bahwa 1-2% guru mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti menggunakan e-learning, zoom meeting atau menggunakan proyektor dikelas pada mata pelajaran matematika, ipa, agama dll, sebagian guru masih ada yang belum bisa menggunakannya dengan baik salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan oleh faktor umur tetapi kepala madrasah MIN 5 menjelaskan bahwa para guru tetap ingin mempelajari teknologi pembelajaran tersebut. Selain itu pada saat melaksanakan penelitian ditemukan juga bahwa pada pertengahan tahun 2023

MIN 5 Bandar Lampung sedang dilakukannya renovasi pembangunan madrasah. Hal ini sedikit berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa-siswi di MIN 5 Bandar Lampung, dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) dipindahkan disuatu bangunan lain untuk melaksanakan KBM sampai dengan proses pembangunan selesai. Dengan adanya pembangunan ulang pada madrasah, KBM dibagi menjadi 3 sift yaitu kelas 1 dan 2 masuk pada jam 7 sampai jam 10, dilanjutkan kelas 3 dan 4 masuk di jam 10 sampai jam 1 kemudian kelas 5 dan 6 masuk di jam 1 sampai jam 5 , sehingga dalam hal ini tenaga pendidik di MIN 5 Bandar Lampung melakukan kinerja sedikit lebih ekstra dari pembelajaran sebelumnya agar proses pembelajaran tetap terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung

Dari permasalahan diatas, upaya kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung”

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas di atas maka penulis membuat fokus penelitian ini Pada Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Mengadakan kunjungan kelas dan observasi
- b. Membimbing guru dalam pemahaman terhadap peserta didik
- c. Mengadakan rapat guru sebagai media pembinaan guru
- d. Membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian sebagaimana yang dipaparkan diatas, dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kepala Madrasah sebagai supervisor mengadakan kunjungan kelas dan observasi di MIN 5 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Kepala Madrasah sebagai supervisor membimbing guru dalam pemahaman peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana Kepala Madrasah sebagai Supervisor mengadakan rapat guru sebagai media pembinaan guru Di MIN 5 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana Kepala Madrasah sebagai supervisor membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru di MIN 5 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Mengadakan Kunjungan Kelas dan Observasi di MIN 5 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Membimbing Guru dalam Pemahaman Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Mengadakan Rapat Guru Sebagai Media Pembinaan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung.

4. Untuk Mengetahui Bagaimana Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Membentuk Organisasi Profesi Keguruan Untuk Meningkatkan Mutu Guru di MIN 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara :

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan, gambaran, ide dalam pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru disebuah lembaga pendidikan.
 - b. Juga dijadikan sebagai bacaan, referensi bagi penelitian lebih lanjut terutama pada bidang studi manajemen pendidikan islam.
2. Praktis
 - a. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai kompetensi pedagogik dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola madrasah.
 - b. Sebagai pertimbangan ataupun informasi bagi sekolah untuk menerapkan kompetensi pedagogik guru dengan baik sesuai yang diharapkan oleh sekolah dan dijalankan secara efektif dan efisien.
 - c. Bagi peneliti penelitian ini merupakan usaha untuk memperdalam dan menambah pengetahuan, pengalaman mengenai kompetensi pedagogik guru, selain itu juga sebagai pelatihan berkenaan dengan peniltian kompetensi pedagogik guru yang mampu menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ada beberapa penilitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yakni :

1. Nurussalami, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Dayah Darul Ihsan Siem Kec. Darauassalam Aceh Besar, dalam penelitian

ini menggunakan metode kualitatif, temuan dari penelitian ini yaitu bahwa cara yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam rencana tersebut membuat program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk merealisasi rencana kerja tersebut, kepala madrasah membuat tim yang terdiri dari dua tim yaitu, tim pengembangan sekolah (TPS) dan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK). Tim ini yang menjabarkan rencana kerja sekolah tersebut kedalam bentuk program kegiatan. TPS membuat program yang berkaitan dengan pengembangan sekolah kedepan, termasuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana. Sementara TPK membuat program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru. Termasuk kompetensi pedagogik. Tim yang dibentuk oleh kepala madrasah tersebut mempunyai tugas menjabarkan rencana kegiatan dalam bentuk program-program. Khususnya tim pengembangan kurikulum menyusun program-program yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian ini difokuskan pada rencana kerja dan anggaran sekolah serta pengembangan kurikulum. Sedangkan penelitian saya bukan hanya berfokus kepada pengembangan kurikulum saja tetapi diantaranya berfokus pada pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan peserta didik.

2. Marianti Dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, temuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan gaya kepemimpinan kepala madrasah bersifat demokratis, dan selalu menjunjung tinggi keputusan-keputusan yang disepakati bersama. Sehingga dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi

¹⁷ Intelektualita, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Bandar Aceh Volume 5 No.1, 06 ,2017:75

pedagogik, karena Kemampuan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru yang dimiliki tersebut maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Dimana Kepala Madrasah selalu memotivasi guru, membuka peluang kepada seluruh guru untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan, seminar, dan workshop dengan terbaik dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dan menerapkan disiplin serta melakukan supervisi. Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru, baik dengan upaya pengelolaan dalam pembelajaran ataupun semacamnya, hanya saja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu adanya penekanan dari kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan agar peningkatan dapat tercapai dengan baik.¹⁸

Adapun perbedaan penelitian ini yaitu pada gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru, baik dengan upaya pengelolaan dalam pembelajaran ataupun semacamnya. Sedangkan pada penelitian saya kepala madrasah bukan hanya bersifat demokratis namun kepala madrasah di MIN 5 Bandar Lampung juga menempatkan diri sebagai educator yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, selaku manager kepala madrasah juga bertugas mengatur proses belajar mengajar, menyusun perencanaan, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan, sebagai administrator bertugas menyelenggarakan perencanaan, pengarahan kurikulum,

¹⁸ Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Volume 7 No. 2 , 08, 2019 : 152

kesiswaan, ketatausahaan, keuangan, perpustakaan dan keterampilan.

3. Dian Efi Susanti, Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Adikarso Kabupaten Kebumen) dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, temuan dari penelitian ini menghasilkan bahwa sebagai supervisor pendidikan kepala madrasah telah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif Adikarso dengan baik. Dalam melaksanakan pengawasan kepala madrasah menggunakan model klinis, pendekatan kolaborasi, supervisi dilakukan dalam satu bulan dua kali. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu: melaksanakan pengawasan kegiatan pembelajaran di kelas, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, meningkatkan program pengajaran, memberikan arahan agar tepat sasaran dan sesuai kurikulum, meningkatkan sarana prasarana, menciptakan komunikasi yang baik.¹⁹

Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada peran kepala madrasah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan penelitian saya fokus pada bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

4. Ikhawana Dkk, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus MI Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu) dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, temuan dari penelitian ini menghasilkan cara kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat guru dalam menjalankan

¹⁹ Cakrawala, Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, Volume 1 No. 1, 2017 : 9-11

tugasnya dengan baik, mengikutkan dengan berbagai macam seminar, pelatihan dan diklat serta mensupervisi para guru. Langkah yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pemberian dorongan motivasi kepada para guru dalam menjalankan tugasnya dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hal peningkatan prestasi peserta didik maupun hal lainnya, sehingga kepala madrasah dapat memberikan bantuan ketika mendapat masalah. Kemudian agar kepemimpinan kepala madrasah berhasil dalam mencapai tujuan madrasah maka di perlukan kemampuan kepala madrasah yang profesional, kepribadian yang baik, memiliki keahlian dasar, pengalaman administrasi serta pengawasan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat terealisasikan.²⁰

Adapun perbedaannya pada penelitian ini yaitu terdapat pada sub fokus penelitian, pada penelitian saya yaitu berfokus pada kontribusi kepala madrasah terhadap kunjungan kekas dan observasi, pemahaman terhadap peserta didik, kontribusi kepala madrasah pada rapat sebagai media pembinaan guru, dan kontribusi kepala madrasah dalam membentuk organisasi profesi guru untuk meningkatkan mutu guru.

5. Seroja Sulis Dkk, Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Habib Pangkalan Brandan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, temuan dari penelitian ini menghasilkan bahwa proses kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara menjalankan suatu program kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang direncanakan sebagaimana tertulis dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah yaitu mengadakan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, menyusun soal,

²⁰ Ikhwana, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, Volume 3 No 1,2020 : 14-15

menyiapkan instrumen, evaluasi pembelajaran serta melakukan kunjungan kelas.²¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah dan guru bukan hanya berfokus pada menyusun soal atau menyiapkan instrumen saja tetapi juga berfokus pada saat pelaksanaan pembelajaran, apakah siswa dapat menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan atau tidak, karena hal ini juga merupakan tantangan yang cukup besar bagi seorang guru dan kepala madrasah agar kompetensi pedagogik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah.

Berdasarkan kelima kajian penelitian terdahulu diatas ditemukan bahwa judul dan rencana penelitian penulis berbeda, maka penulis berpendapat bahwa judul dari upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian

H. Metodolgi Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis penelitian

Metode penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dari sebuah pengetahuan. Dalam proposal ini penulis meneliti dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini bukan angka-angka yang dikumpulkan, tetapi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Yang dimaksudkan dari data ini ialah berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen pribadi lainnya. Menurut Wiratna Sujarwaeni dalam buku metodologi penelitiannya ialah suatu penelitian yang memiliki prosedurnya, dan dari penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan

²¹ Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, Pusdikra Publishing, Volume 3 No.1, 02,2017 : 113-114

atau ucapan dari narasumber atau orang yang diamati.²² Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²³ Menurut jenisnya penelitian ini dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini memakai pendekatan deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan apa yang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif ini menggambarkan secara sistematis suatu objek, subjek yang apa adanya secara fakta.²⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk cara khusus dan realita yang berkembang dalam masyarakat guna mengadakan penelitian mengenai beberapa permasalahan aktual yang tengah berkembang di masyarakat sebagai bentuk gejala sosial.²⁵

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau kelas, serta peristiwa pada masa sekarang.²⁶ Penelitian deskriptif analitis ini dipergunakan untuk mengungkapkan data penelitian yang sebenarnya untuk menarik kesimpulan dari pokok masalah judul.

²² Wirartna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta :ed Pustaka Baru Press,2014) h. 20

²³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2016) h. 330-331

²⁴ Etta Mamang sangdi, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta : ed Andi, 2000) h. 24

²⁵ Kartini kartono, *Pengantar Metodolgi Riset Sosial. Cet. Ke 7* (Bandung : Mandar Maju, 1996) h. 81

²⁶ Moh. Nazir , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985) h. 63

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Min 5 Bandar Lampung, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pulau Tegal No. 21, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung.

4. Sumber data

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengarah pada persoalan *Kompetensi Pedagogik Guru* di MIN 5 Bandar Lampung. Oleh karena itu sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁷ Data primer juga disebut sebagai data hasil atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.²⁸ Sumber data primer yang mencakup subjek dalam penelitian ini yaitu semua personil sekolah (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru MIN 5 Bandar Lampung), melalui metode wawancara langsung serta observasi lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang menjelaskan sumber data primer yaitu seperti hasil penelitian, pendapat para pakar yang mengandung tema pembahasan atau hasil dari karya ilmiah. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang didapat langsung dari pihak-pihak yang berkaitan seperti kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru yang berupa data-data dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MIN 5 Bandar Lampung.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2016) h. 308

²⁸ Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).h. 57

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama peneliti adalah untuk mendapatkan data, dan bersumber pada data tersebut, penelitian juga dapat melakukan analisis yang pada akhirnya peneliti akan menemukan substansi yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah penelitian.²⁹

a. Observasi

Metode yang menggunakan observasi ini diartikan sebagai pengamatan atau mencatat suatu informasi yang secara langsung dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu untuk memperoleh gambaran nyata tentang keadaan lokasi, kegiatan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tanpa ikut berpartisipasi.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Sebab pewawancara bebas menanyakan apa saja sesuai dengan data-data yang akan dikumpulkan. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan narasumber yang biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab dan dengan instrumen penelitian yang sebelum wawancara sudah tersusun ketika untuk mendapatkan informasi. Pihak yang akan diwawancarai yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Mengenai upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 5 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan sebuah metode untuk memperoleh sebuah informasi dan data yang didapat,

²⁹ H.Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012) h. 99

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) h. 70

kemudian menelaah data tersebut. Data yang diterima bisa berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan tulisan yang mendukung penelitian.³¹ Sebuah informasi yang akan diakumulasikan bercorak tentang segala sesuatu yang menyangkut tentang upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 5 Bandar Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap hasil-hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai apa yang ditemukan. Analisis data bertujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan temuan.³²

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti untuk menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, paparan/ penyajian data serta penarikan kesimpulan yang dilakukan baik selama penelitian maupun sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data yaitu merangkum hal-hal dari data dan informasi yang diperoleh menjadi suatu fokus agar dapat menemukan pola dan juga tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Yaitu uraian singkat data yang telah dirangkum bisa berupa bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data bisa

³¹ Sugiyono, Op.Cit, 9

³² Samsu , *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research)*

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

c. **Konklusi**

Konklusi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dapat ditarik bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan. Kesimpulan bisa berupa deskripsi gambaran secara jelas tentang suatu objek yang baru ditemukan dapat berupa teori atau bersifat hipotesis.

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan triangulasi berarti peneliti membandingkan penjelasan dari narasumber pada saat wawancara dengan kenyataan yang ada melalui pengamatan, analisis dokumen atau dengan rekan narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data, atau dengan arti lain triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang dianggap memiliki sudut pandang

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan dijabarkan penulis sehingga membentuk totalitas dalam penulisan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu, penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan kajian teoritik

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terdiri dari macam-macam kompetensi guru, definisi kompetensi pedagogik, karakteristik keilmuan pedagogik, aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penulis melakukan penelitian yang membuat sejarah singkat, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, sistem pembelajaran sarana dan prasarana. MIN 5 Bandar Lampung adalah lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, yang juga dimana sekolah ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan formal yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian dan temuan penelitian yang diperoleh penulis melalui pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MIN 5 Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian dan Tugas Kepala Madrasah

Menurut Wahjosumidjo kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah juga berperan untuk terus memajukan kualitas madrasah. Madrasah yang baik dan berkualitas membutuhkan kemampuan kepala madrasah dalam hal mengelola dan mengawasi proses pembelajaran agar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peran yang cukup penting, salah satunya yaitu bertindak sebagai supervisor. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi antara guru dan murid yang menerima pelajaran. Peran kepala madrasah sangat menentukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³³

³³ Nurkholis, *Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Teori dan Aplikasi*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2023) h. 18-19

Menurut Asmani, kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya harus melakukan hal-hal berikut ini :

a. Mengatur struktur dan kewenangan masing-masing

Membentuk struktur dari atas sampai bawah tugas, tanggung jawab, dan kewenangan masing-masing secara jelas. Struktur dan kewenangan ini sangat penting agar masing-masing orang melakukan tugasnya dengan baik dan mantap. Jangan sampai ada keraguan, ketidakjelasan, tumpang tindih, apalagi menyalahi kewenangan yang ada.

Struktur dan kewenangan ini menjadi alat efektif dalam mengontrol jalannya program dan kegiatan yang dicanangkan. Oleh sebab itu, dalam memilih kepala madrasah, semua elemen harus mempertimbangkan moralitas, intelektualitas, dedikasi, loyalitas, integritas, komitmen, dan akuntabilitasnya.

Dengan memilih orang yang tepat, maka roda organisasi berjalan dengan efektif sesuai job masing-masing. Jangan sampai dalam struktur ini ada kompetisi yang tidak sehat, karena masing-masing pihak ingin mendapat penilaian plus dari pimpinan, sehingga melakukan sesuatu yang over acting dengan menyerobot kewenangan orang lain. Tentu, hal ini menyebabkan ketidakharmonisan yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan kualitas kinerja. Pemimpin harus menghindari hal ini dengan tugas yang jelas spesifik.

b. Mengadakan rapat berkala dan situasional

Salah satu tanda lembaga pendidikan yang maju adalah mengadakan rapat secara berkala, apakah sebulan sekali, dua minggu sekali, atau seminggu sekali. Paling tidak ada rapat pimpinan yang membahas perkembangan yang terjadi, sekaligus sebagai wahana evaluasi program.

Selain rapat berkala, juga diagendakan rapat kondisional dan situasional untuk merespons masalah aktual yang terjadi. Di sinilah urgensi mengadakan

rapat berkala dan situasional yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan menetapkan keputusan-keputusan penting yang disepakati bersama secara demokratis.

Rapat, selain berfungsi sebagai media konsolidasi, juga berperan sebagai media komunikasi, harmonisasi dan ekspansi program sesuai dengan rancangan dan situasi mutakhir yang terjadi. Dari rapat akan kelihatan mana personel yang serius dan bekerja keras untuk kemajuan lembaga, serta mana yang setengah-setengah dan hanya mencari keuntungan finansial.

c. Menetapkan rencana kegiatan satu tahun

Untuk bisa mengetahui dan mengukur kesuksesan dalam memimpin, dibutuhkan perencanaan kegiatan selama satu tahun. Dari perencanaan kegiatan tersebut, dapat diketahui target minimal yang ingin dicapai. Untuk mempermudah perencanaan ini, perlu dibuat kalender kegiatan pendidikan satu tahun. Dari kalender itu, masing-masing pihak menyadari fungsi dan tugasnya, serta waktu dan tempat pelaksanaan program dan kegiatan yang diselenggarakan.

Dalam merencanakan kegiatan satu tahun ini, kepala madrasah membimbing jajaran anak buahnya dalam membuat perencanaan yang detail dan matang, kemudian dirapatkan secara umum untuk diambil kesepakatan bersama. Dalam konteks ini, dibutuhkan kemampuan merancang dan menyusun kegiatan, terampil dalam pelaksanaannya, dan konsisten mengawalinya sesuai waktu yang ditentukan sampai akhir tahun.

d. Melakukan terobosan kegiatan.

Terobosan kegiatan sangat diperlukan untuk menyegarkan suasana dan mendinamisasi potensi. Ibarat keluarga, kalau menu makanannya selalu monoton, tidak ada hal baru, maka rasa bosan akan

menghinggapi. Begitu juga dengan organisasi, di samping rutinitas kegiatan yang ditetapkan, terobosan-terobosan kegiatan juga sangat penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, frekuensinya tidak boleh terlalu sering, mungkin setahun sekali atau dua kali.

- e. Mengadakan kerja sama dengan pihak luar demi kemajuan sekolah

Seorang kepala madrasah harus memiliki relasi luas, baik dengan sekolah yang lain, atau dengan lembaga-lembaga yang concern pada pengembangan pendidikan, misalnya penerbitan, lembaga penelitian dan lembaga swadaya masyarakat. Dari relasi ini kepala madrasah bisa memanfaatkannya untuk bekerja sama mengadakan acara-acara tertentu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Pengembangan yang bisa dilakukan. Selain itu, seorang kepala madrasah haruslah pribadi yang fleksibel, dinamis, proaktif dalam mengembangkan jaringan relasi dan memanfaatkan untuk kepentingan lembaga.

Kepala madrasah yang pasif, malas membangun relasi, dan hanya berkuat pada jaringan lokal saja, akan kesulitan mengembangkan lembaga secara akseleratif. Sementara lembaga lain terus berpacu dengan waktu, dari hari ke hari dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikannya, sehingga kepala madrasah yang pasif akan tersisih dari persaingan .³⁴

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf

³⁴ La Amin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*, (Nusa Tenggara Barat : Pusat Pengembangan pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023) h. 40-42

administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah. Selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala madrasah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Menurut E. Mulyasa berbagai kasus masih banyak menunjukkan kepala madrasah yang terpaksa dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaan kepala madrasah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

1. Kepala madrasah sebagai educator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya seperti menciptakan iklim madrasah yang

kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan proakselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.³⁵

2. Kepala madrasah sebagai manajer

Nanang Fattah menjelaskan manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terjait dalam melaksanakan. Sebagai manajer kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah harus

³⁵ Jamrizal, Tiga Kekuatan Kinerja Kepala Madrasah, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h.19

mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan sekolah. Peran kepala madrasah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyusumidjo yaitu peranan hubungan antar persoarangan, peranan informasional, dan sebagai pengambil keputusan.³⁶

3. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasilnya. Hasil supervisi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan madrasah. Sebagai supervisor, kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan atau guru

³⁶ Nurkholis, Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Teori dan Aplikasi, (Indramayu : Penerbit Adab, 2023) h. 19-22

harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatkan kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

4. Kepala madrasah sebagai leader

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat diteladani.³⁷

5. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB). Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

6. Kepala madrasah sebagai inovator

³⁷ Amirudin, Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Madrasah Aliyah. (Bandung : Penerbit Adab, 2023) h. 22

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercemin dan cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel.

7. Kepala madrasah sebagai administrator³⁸

Peran kepala madrasah sebagai administrator adalah membuat perencanaan atau program tahunan, merancang organisasi madrasah, mengkoordinasi dan mengarahkan pengelolaan kepegawaian. Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Istilah “supervisi” artinya pengawasan yang berasal dari bahasa Inggris *supervision*. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan, secara morfologis, istilah “supervisi” terdiri dari kata super dan visi yang berarti atas atau lebih dan lihat, titik, awas. Seorang supervisor memiliki kedudukan atau posisi yang lebih tinggi dari orang-orang yang di supervisinya. Jadi bisa dikatakan peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah untuk menjalankan fungsi pengawasan. Pengawasan secara umum

³⁸ Nurfuadi dan Yuliana, Manajemen Humas Madrasah, (Jawa Tengah : Wawasan Ilmu, 2023) h. 75

bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan.

Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya. Sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah digunakan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan, hambatan atau penyelewengan segera dilakukan tindak koreksi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara nyata merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengawasan atau pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan, pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana, pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik, tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Tujuan pengendalian adalah supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Maka inti dari pengawasan adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja guru, terutama terkait peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kepala madrasah

harus memfokuskan perhatian kepada tugas sebagai supervisor. Menurut Mulyasa, kepala madrasah dalam melakukan tugas supervisi kepada guru dikelas harus menerapkan prinsip-prinsip, sebagai berikut 1) hubungan konsultatif, kologial, dan bukan hierarki; 2) dilaksanakan secara demokratis; 3) berpusat pada guru; 4) berdasarkan kebutuhan; dan 5) adanya bantuan profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

Peranan kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting dalam membimbing guru, yaitu:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengnuuatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pengajaran bisa menggembarakan peserta didik.
- f. Membantu guru mengerti makna alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral kelompok yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h. Memberikan pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi

Kepala madrasah dalam memainkan peranan sebagai supervisor harus mampu memberi bantuan dan bimbingan kepada guru terkait tugas-tugas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Suhertian, hal-hal yang harus mendapat perhatian yang serius dari kepala madrasah adalah masalah terkait pembinaan profesional guru meliputi :

a. Membina Profesi Mengajar

Membina profesi mengajar diarahkan dalam hal memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru yang terdiri dari beberapa komponen yang perlu ditingkatkan, yaitu :

1. Membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru-guru agar lebih mampu membimbing pengalaman belajar (learning experience) dan keaktifan belajar (learning activities) siswa.
3. Membantu dalam menggunakan sumber dan media belajar.
4. Membantu guru-guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
5. Membantu guru-guru dalam menganalisis kesulitan-kesulitan belajar siswa dan
6. Membantu guru-guru dalam menilai proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa

Di samping beberapa komponen tersebut ada beberapa komponen lain yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar dan membantu guru dalam mengelola kelas. Kedua bantuan yang diberikan kepala madrasah tersebut sebagai kunci kesuksesan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan di madrasah. Untuk lebih jelas tentang kedua bantuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ³⁹

1. Membantu guru dalam persiapan mengajar, yaitu segala sesuatu yang harus disediakan guru dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar, baik yang dapat diamati maupun bersifat abstrak. Bantuan persiapan mengajar yang diberikan kepala

³⁹ Herman Dkk, Implementasi Model Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Kontak Kerja, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023) h. 21-26

madrasah yaitu membantu guru mengembangkan materi pelajaran, membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode mengajar yang efektif dan membantu guru dalam menggunakan alat bantu mengajar.

2. Membantu guru dalam pengelolaan kelas, yaitu prosedur pengelolaan kelas preventif dan prosedur pengelolaan kelas kuratif. Prosedur pengelolaan kelas preventif menunjukkan pada tindakan pengajar dalam mengatur siswa dan peralatan atau format mengajar yang tepat, sedangkan pengelolaan kuratif menunjukkan pada langkah-langkah yang harus diambil oleh pengajar dalam mengatur siswa dan peralatan atau format belajar mengajar yang tepat setelah muncul masalah, hambatan, dan gangguan yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

b. Membina Sikap Personal Profesional Guru

Dalam upaya membina sikap personal profesional guru, kepala madrasah dapat memberikan bantuan berupa :

1. Membantu dalam memecahkan masalah keluh kesah yang dihadapi guru yang dapat menurunkan semangat kerja guru selaku pendidik dan pengajar di madrasah.
2. Membantu dalam memecahkan masalah kesejahteraan guru, baik berupa kebutuhan psikologis maupun kebutuhan nonpsikologis yang dapat menumbuhkan semangat kerja guru di madrasah.
3. Membantu guru dalam masalah pribadi dapat berupa masalah kesehatan ekonomi, emosi, kejiwaan, dan pengalaman spritual guru.

Kepala madrasah selaku supervisor dapat mengembangkan kualitas profesional guru melalui kegiatan pendidikan *In-Service* dan pendidikan *on-service*. pendidikan *in-service*

training adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang masing-masing melalui penataran atau *in-service training*. Sedangkan *on-service* adalah pendidikan yang dilakukan melalui kelompok kesejawatan dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan profesi guru, yaitu dengan mengadakan perkumpulan guru dalam bidang studi dari beberapa madrasah yang berkualitas.

Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor menurut helmawati salah satunya yaitu mensupervisi guru pada saat melakukan proses mengajar. Kepala madrasah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembiaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Kaitannya dengan manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan dan kemampuan kinerja tenaga kependidikan disekolah dalam melaksanakan tugas.

Sekolah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsesnsus tentang tujuan madrasah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepla madrasah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Persolannya adakah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala madrasah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staff, untuk memastikan bahwa pendelegasian itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas

organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian kompetensi guru

Istilah kompeten dan kompetensi kini telah menjadi bagian dari bahasa manajemen pengembangan. Standar pekerjaan dan pernyataan kompetensi telah dibuat untuk sebagian besar jabatan sebagai basis penentuan pelatihan dan kualifikasi keterampilan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang difleksiikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Istilah kompetensi dalam literatur inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan kata kompetensi, yaitu :

- a. *Competency is being competent, ability (to do the work)*, kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

- b. *Competen (adj) refers to (person) having ability, power authority, skill, knowledge, etc.* kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah orang yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.
- c. *Competency is rational performance wich satisfactoryly meets the objectives for a desired condition.* Kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.⁴⁰

Dale mengemukakan bahwa kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Sejalan dengan pendapat Dale tersebut, Usman, menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Adapun kemampuan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki

⁴⁰ Ahmad Susanto, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi, dan Implementasinya, (Jakarta : Prenada Media, 2018) h. 133-136

hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Spencer mengemukakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu pada kenyataannya merupakan gambaran tentang hal yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang dapat dilihat atau ditunjukkan. Dengan demikian, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan skill yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi diatas, kompetensi guru juga dapat dimaknai sebagai gambaran tentang hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga termasuk hal-hal yang tidak tampak. Menurut Charles E. Jhonson mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasioanl untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan sedangkat menurut Mohamad Amin kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat guru dan tugas guru. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya.⁴¹

⁴¹ Ratna Fitri Astuti Dkk, Profesi Kependidikan, (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021) h. 72-73

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi sosial. Keempat bidang kompetensi diatas tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya antara kompetensi yang satu dengan kompetensi yang lainnya.

2. **Macam-macam kompetensi guru**

Ada banyak rumusan mengenai dimensi atau macam-macam kompetensi guru yang dikemukakan para ahli. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yakni mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, dan mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Menurut George J. Mouly kompetensi guru terdiri dari kognitif, sikap dan perilaku. Ketiga bidang kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain. Ketiga bidang kompetensi ini juga mempunyai hubungan hirarkis dalam arti saling mendasari satu sama lain.

Konsepsi lain menyatakan bahwa untuk dapat mengemban tugas sebagai pendidik formal di sekolah, guru diisyaratkan memiliki sepuluh kemampuan dasar yaitu :

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola media atau sumber belajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menguasai media atau sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan.

- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli Pendidikan Islam banyak dikupas tentang kompetensi guru. Hanya saja secara konseptual seringkali bercampur antara syarat dan sifat guru. Menurut Al-Abrasyi guru harus memenuhi syarat antara lain :

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya dan tidak berbuat hal yang berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Kompetensi keguruan dalam pendidikan islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam pendidikan islam semua kompetensi yang dimiliki oleh pendidik harus in heren dengan keislaman. Ada beberapa prinsip dalam ajaran agama islam yang melandasi profesionalitas pendidik :

- 1) Ajaran islam memberikan motivasi bagi pendidik agar bekerja sesuai dengan keahlian. Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang tidak profesional akan mengalami kegagalan
- 2) Ajaran islam menekankan pentingnya keikhlasan dalam bekerja sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٧﴾

“Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk”.(QS. Al –Bayyinah : 7)

- 3) Ajaran islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Firman Allah :

.....﴿١١﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (Q.S Al-Ra’d : 11)

- 4) Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru, salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah (ibadah non ritual). Firman Allah :

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”. (Q.S Al-Dzhariat : 56)

Mengacu kepada landasan yuridis formal UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional berikut penjelasannya :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Batasan mengelola pembelajaran secara lebih sederhana dikemukakan Crowl bahwa mengelola pembelajaran sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran seorang guru melakukan suatu proses perubahan positif pada tingkah laku siswa yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa, sedangkan perubahan tingkah laku adalah keadaan lebih meningkat dari keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan aspirasi.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial ini sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. **Kompetensi Profesional**

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan secara konseptual manunggi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

3. Kompetensi pedagogik guru

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.”

Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Joni, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan : (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) mampu mengorganisir materi, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi : mampu mendeskripsikan tujuan, mampu memilih materi, mampu mengorganisir materi, mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran, mampu menentukan sumber belajar atau media alat peraga pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, dan mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, serta merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam

dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut peraturan pemerintahan mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut :⁴²

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), pendidik seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang di bina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara autentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah).
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Pendidik dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat

⁴² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019) 9-12

- mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus. Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
 - 4) Perancangan pembelajaran. Pendidik memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pendidik menciprakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi infomasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
 - 7) Evaluasi hasil belajar. Penedi memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi,pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
 - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidik memiliki kemampuan untuk

membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan pendidik dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.⁴³

C. Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Ngilim Purwanto, dalam buku yang berjudul *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* oleh penulis Dr.H. Erjati Abas, M.Ag. menjelaskan bahwa ada 6 hal yang dapat dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru atau kompetensi guru yang salah satunya merupakan kompetensi pedagogik, yaitu :

1. Mengadakan supervisi kunjungan kelas dan observasi sehingga kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan guru-gurunya dan dapat mengadakan perbaikan mutu berdasarkan hasil supervisi tersebut.
2. Membimbing guru-guru tentang pemahaman terhadap peserta didik atau mengatasi problem yang dialami peserta didik.
3. Mengadakan pertemuan atau rapat sebagai media pembinaan guru
4. Membentuk organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu guru.

⁴³ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2022)h. 855

Berikut penjelasan dari masing-masing 4 hal yang disebutkan diatas :

1. Kunjungan Kelas dan Observasi

Kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan kepala madrasah ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala madrasah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada tiga tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, kepala madrasah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, kepala madrasah mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, kepala madrasah bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir ini adalah tahap tindak lanjut.

Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu :

- a. Memiliki tujuan-tujuan tertentu
- b. Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru Menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang objektif
- c. Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian.
- d. Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar
- e. Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran sedang berlangsung adalah : usaha-usaha dan aktivitas guru peserta didik dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran, reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar, keadaan media pembelajaran yang dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu : persiapan observasi kelas, pelaksanaan

observasi kelas, penutupan pelaksanaan observasi kelas, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut.⁴⁴

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang kesulitan belajar adalah siswa yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik secara khusus dan umum. Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya disfungsi neorologis, proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan siswa tersebut beresiko gagal dalam belajar. Menurunnya prestasi siswa belum tentu disebabkan oleh rendahnya potensi dasarnya, tapi ada kemungkinan lain. Salah satu faktor kegagalannya diantaranya yaitu guru belum memahami cara belajar siswa, siswa belum mengerti cara belajarnya. Selain itu faktor yang lain adalah kesehatan, motivasi diri, kondisi sekolah, kondisi rumah, dan lain-lain.

Menurut Munir Yusuf, kesulitan belajar siswa pada umumnya tidak hanya satu jenis saja. Hal ini karena siswa mengalami kesulitan pada salah satu dari kemampuan akademik terutama membaca, menulis dan berhitung. Jika tidak segera diatasi maka siswa akan kesulitan dalam bidang lain, karena ketiga kemampuan tersebut adalah dasar mempelajari pengetahuan. Tugas

⁴⁴ Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja guru “ Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok kerja Guru* (Serang : A-empat, 2022) h. 65

dan tanggung jawab lembaga pendidikan sekolah adalah memberikan dan menciptakan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengasah potensi, bakat yang dimilikinya secara optimal. Problematika yang dihadapi oleh sekolah adalah pencapaian prestasi siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Berbicara tentang prestasi belajar tentunya hal ini dikaitkan dengan keberhasilan guru dalam mengantarkan siswa mencapai prestasi yang gemilang melalui pelaksanaan pembelajaran yang optimal.⁴⁵

Optimalisasi pembelajaran menjadi tugas pokok guru kelas dalam mengantarkan siswanya untuk mencapai prestasi yang baik. Pada kenyataannya proses belajar memang berliku. Guru sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan siswa. Terkadang guru berharap pada hasil prestasi siswa yang tinggi namun dalam kenyataannya justru mengecewakan. Oleh karena itu guru harus mengenali, mengevaluasi dan mengidentifikasi penyebab terjadinya penurunan hasil belajar siswa. Guru perlu melakukan identifikasi potensi siswa ditelusuri dari prestasi sebelumnya dengan melakukan observasi atau tes psikologi. Apabila dari hasil observasi dan indentifikasi, ada indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar maka perlu ada tindakan segera untuk mengatasinya

3. Rapat Guru Sebagai Media Pembinaan Guru

Koordinasi pengawas madrasah dengan kepala madrasah dalam membina guru adalah dengan mengadakan rapat dengan guru yang dibina. Rapat rutin sekolah binaannya biasanya dilakukan bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Cara koordinasi yang dilakukan kepala madrasah dengan pengawas madrasah dalam membina guru

⁴⁵ Rini Dwi Astuti, *Strategi Guru Dakam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling* , Volume 2 No. 2 (2018) : 143-150

adalah melaporkan hasil supervisi administrasi dan akademik saat pengawas monev dan rapat kesekolah. Koordinasi yang dilakukan dalam pembinaan guru di sekolah adalah dengan cara rapat dewan guru.

Rapat merupakan salah satu bentuk koordinasi dalam pembinaan guru. Ada sekolah yang sebulan sekali, dan ada sebulan dua kali mengadakan rapat. Pada saat rapat dilaksanakan pengawas sekolah dan kepala madrasah menyampaikan hal-hal yang menyangkut supervisi yang sudah dilakukan secara umum, keberhasilan, perbaikan yang perlu dilakukan, dan pelaksanaan supervisi selanjutnya, guru diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan atau gagasan yang menyangkut dengan pendidikan dan pembelajaran. Hasil rapat mengembangkan prinsip-prinsip umum pendidikan dan menjamin pelaksanaan yang sungguh-sungguh dan memecahkan persoalan yang berhubungan dengan pendidikan dan memupuk implikasi alternatif yang dipilih.⁴⁶

Ada koordinasi antara pengawas sekolah dengan kepala madrasah dalam membina guru dengan cara rapat rutin yang dilakukan di masing-masing sekolah binaannya. Rapat ini difokuskan : integrasikan semua staf baik guru dan administrasi dan mengkoordinasikan pekerjaannya, menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar, mengembangkan suatu pola-pola atau strategi-strategi baru dalam mengajar, memperoleh gagasan-gagasan atau ide-ide baru dan merencanakan untuk menerapkan guna memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, dan yang menyangkut administrasi dan kegiatan sekolah secara umum.

⁴⁶ Basri, *Peningkatan Kualitas Profesional Guru Koordinasi Pengawas dan Kepala sekolah*, (Padang : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023) h. 84

4. Organisasi Profesi Keguruan Untuk Meningkatkan Mutu Guru

Seperti yang telah disebutkan dalam salah satu kriteria jabatan profesional, jabatan profesi harus mempunyai wadah untuk menyatukan gerak langkah dan mengendalikan keseluruhan profesi, yakni organisasi profesi. Bagi guru-guru di Negara kita, wadah ini telah ada yakni Persatuan Guru Republik Indonesia yang lebih dikenal dengan singkatan PGRI.⁴⁷ Organisasi profesi keguruan ialah wadah yang berfungsi sebagai penampung dan penyelesaian masalah yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dengan kata lain, organisasi profesi keguruan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik yang melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relative lama, serta dilakukan di suatu lembaga tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan.

Sering kita lihat pada kebanyakan pendidik mengungkapkan bahwa organisasi profesi guru di Indonesia berkembang cukup pesat. Jenis-jenis organisasi profesi guru yang ada di Indonesia dapat terbagi menjadi beberapa yaitu :

1. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Tanggal 25 November 1945 merupakan hari lahir dari PGRI, setelah 100 hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada awalnya organisasi PGRI dinamai dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) pada tahun 1912, kemudian berubah nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) pada tahun 1932. Adapun tujuan utama dari pendirian PGRI yaitu untuk membela dan mempertahankan Republik Indonesia, untuk membela dan memperjuangkan nasib guru pada

⁴⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2018) h. 35

khususnya dan buruh pada umumnya, merubah kedalam peran yang aktif untuk mencapai tujuan nasional dalam hal mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya, dan agar dapat berperan serta mengembangkan sistem dan pelaksanaan pendidikan nasional.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Organisasi MGMP ini merupakan suatu wadah perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu kabupaten atau kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai percontohan perilaku perubahan reorientasi yang terjadi di dalam kelas. Tujuan pendirian MGMP menurut pedoman MGMP (Depdiknas) adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam hal peningkatan profesionalisme guru, memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

3. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

ISPI lahir pada pertengahan tahun 1960-an. Keadaan organisasi ini sebelumnya adalah bersifat regional karena berbagai hal menyangkut komunikasi antar anggotanya dan keadaan seperti itu berlangsung cukup lama sampai konggres yang pertama di Jakarta pada 17-19 Mei 1984.

4. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pada tahap pelaksanaannya KKG dapat terbagi ke dalam kelompok kerja guru yang lebih kecil, yaitu kelompok kerja guru berdasarkan jenjang kelas dan

mata pelajaran. Adapun tujuan dari terbentuknya organisasi KKG yaitu untuk mengembangkan kegiatan monitoring dari guru senior untuk guru junior, mencoba memberi bantuan profesional kepada guru kelas atau guru mata pelajaran, untuk meningkatkan kesadaran akan keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling bertukar pengalaman.

5. Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)

Organisasi yang awal mula didirikan di kota Malang pada tanggal 17 Desember 1975. Organisasi profesi guru yang bersifat keilmuan dan profesional ini memiliki kemauan untuk memberikan sumbangan dan ikut serta lebih nyata dan positif dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru pembimbing.

6. Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia (PGM Indonesia)⁴⁸

PGM Indonesia didirikan pada tahun 2008 yang merupakan organisasi profesi guru madrasah yang memiliki anggota guru-guru madrasah di seluruh Indonesia. Tujuan didirikannya organisasi ini yaitu untuk menciptakan guru yang berkualitas yang bisa bersaing dengan bangsa lainnya melalui seminar-seminar pendidikan, pelatihan guru, diskusi ilmiah dan masih banyak lainnya.

⁴⁸ Munawir Dkk, Peningkatan Kemampuan guru melalui organisasi profesi, (Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan, Volume 8, No. 1,2,2021) h.444

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dini, *SUPERVISI KEPALA MADRASAH (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)* , Jakarta : Kreasi Cendikia Pustaka, 2019
- Ahmad Faozan, Peningkatan Kinerja Guru “ Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru, Serang : A-Empat, 2022
- Ali Sudin, Kurikulum dan Pembelajaran, Bandung : Upi Press, 2020
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Kemendikbud, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,”2016
- Basri, *Peningkatan Kualitas Profesional Guru Koordinasi Pengawas dan Kepala sekolah*, Padang : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023
- Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,2005
- Didi Pianda, *KINERJA GURU (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, Bandung : Jejak Publisher, 2018
- Dedi Sutedi, *Evaluasi Hasil Belajar*, Upi Press Humaniora
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017
- Etta Mamang sangdi, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta : ed Andi, 2000
- H.Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta : Paradigma, 2012
- Imam Sofi’i, Mukhoyyaroh, Yunus , *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* , Bandung : CV. Adanu Abimata, 2022

Imas Kurniasih dan Berlin sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, Jakarta : Kata Pena., 2017

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Volume 7 No. 2 , 08, 2019

Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, Volume 3 No 1,2020

Jurnal Intelektualita, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Bandar Aceh Volume 5 No.1, 06 ,2017

Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, Pusedikra Publishing, Volume 3 No.1, 02,2017

Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, Volume 1 No. 1, 2017

Kartini kartono, *Pengantar Metodolgi Riset Sosial. Cet. Ke 7*,Bandung : Mandar Maju, 1996

Lya Damayanti, Rahmat, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*, *Journal Of Education Research* Volume 2 No.1, 2022

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2016

Lismina , *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Surabaya : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019

Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala madrasah)*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020

Munawir Dkk, *Peningkatan Kemampuan guru melalui organisasi profesi*, (Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan, Volume 8, No. 1,2,2021

Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini*, Medan, Umsu Press, 2021

- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ED.II* , Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Moh. Nazir , *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985
- Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012
- Nurmayuli, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru*, Jurnal Penelitian Sosial Agama, Vol 5 No. 1, 2020
- Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta : UAD PRESS, 2021
- Ratna Wulandari Dkk, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta : Kencana, 2016
- Rini Dwi Astuti, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, *Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling* , Volume 2 No. 2 2018
- Raudlatul Munawarah, *Manajemen Supervisi Akademik NTB* : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021
- Rudi Ahmad Subadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019
- Nurul Sovinah DKK, *Pengembangan Kurikulum*, Riau : Dotplus Publisher, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Samsu , *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research)*

- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2018
- Saring, *PENINGKATAN KINERJA GURU “Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Keseimbangan Kehidupan Kerja*, Malang : Media Nusa Creative, 2022
- Siti Urbayatun, Ika Maryani Dkk, *Komunikasi Pedagogik Guru Untuk Pengembangan Kemampuan Literasi Pada Siswa Yogyakarta* : Penerbit Kalika, 2018
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : Rajawali Press, 2014
- Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam (Teori dan Praktik, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam)*, Bandung : Penerbit Adab, 2021
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo , *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Gravindo Persada, Cet, III, 2001
- Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Gravindo Persada. Cet.5, 2002
- Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2022